



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKASI TARUNA AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN MELALUI PENGAJARAN DEBAT BAHASA INGGRIS

M. Arinal Rahman¹, Elisa Rosiana²

^a Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

email: arinalrahman@gmail.com

^b Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

email: elroseel09@gmail.com

Abstract

It has been established that the pedagogical strategy of incorporating discussion into educational settings effectively supports the growth of critical thinking abilities and strengthens communication skills across various academic settings. This article looks at the adoption and effects of teaching debate as part of the curriculum for maritime cadets. Maritime cadets are a group of students currently completing training for future careers within the maritime sector. This community service program requires adopting a collaborative method that works in conjunction with maritime education institutions to provide cadets with training in the art of debate. The program results suggest significant improvements in the participants' capacities for critical thinking and communication, as well as their grasp of issues related to maritime affairs. Thanks to these outcomes, cadets are adequately equipped with key competencies, allowing them to face the complex challenges encountered in the marine area.

Keywords: *Critical Thinking, Communication, Cadets, Maritime, English Debate*

Abstrak

Strategi pedagogis yang mengintegrasikan diskusi ke dalam pendidikan telah terbukti secara efektif mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai lingkungan akademik. Artikel ini mengkaji penerapan dan dampak pengajaran debat bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum kemaritiman. Taruna maritim adalah sekelompok siswa yang sedang menyelesaikan pelatihan untuk karir mereka di masa depan dalam industri maritim. Program pengabdian masyarakat ini menerapkan suatu metode kolaboratif yang sesuai dengan lembaga pendidikan maritim dengan tujuan untuk memfasilitasi taruna dalam hal pelatihan seni debat bahasa Inggris. Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan taruna untuk berpikir kritis dan berkomunikasi, serta pemahaman mereka tentang isu-isu yang berkaitan dengan bidang maritim. Dari hasil program pengabdian masyarakat ini, taruna dibekali dengan kompetensi yang memadai, juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi di bidang maritim.

Kata Kunci: **Berpikir Kritis, Komunikasi, Taruna, Maritm, Debat Bahasa Inggris**

PENDAHULUAN

Industri maritim mewajibkan orang-orang bukan hanya memiliki pengetahuan teknis yang substansial tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan industri maritim berperan penting dalam perekonomian seluruh dunia. Di sisi lain, kurikulum pendidikan maritim seringkali berfokus pada aspek teknis dan kurang memberikan perhatian untuk mengembangkan kualitas esensial yang tidak bersifat teknis (Yashnikova, 2022). Penggunaan debat sebagai alat pengajaran berpotensi menjadi teknik yang efektif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini dan mendidik taruna maritim menjadi individu yang seutuhnya dan berpengetahuan luas (Rashidova, 2023). Tujuan dari upaya pendidikan ini adalah mempersiapkan taruna maritim untuk berkarir di industri maritim (Mirpayazova, 2023).

Industri maritim sangat penting bagi perekonomian dunia karena memfasilitasi perdagangan internasional, pergerakan barang, dan eksploitasi sumber daya laut (Limbong et al., 2022). Para pakar di industri ini menghadapi beragam kebutuhan yang sulit, termasuk undang-undang yang berfluktuasi, mengenai lingkungan, mengenai keamanan pengiriman, dan hubungan dengan individu dari budaya yang berbeda. Taruna di industri maritim berperan penting untuk memastikan bahwa laut dapat terus berfungsi dengan lancar dan tetap aman terlepas dari semua aktivitas yang dilakukan.

Taruna di industri maritim diharapkan memiliki berbagai keterampilan, dua yang paling penting adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan mengevaluasi informasi secara kritis. Sebagai hasil dari kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mereka dapat membuat penilaian yang tepat tentang suatu keadaan, sampai pada penilaian berdasarkan informasi yang relevan, dan mengatasi rintangan yang menantang. Di sisi lain, karena memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mereka dapat berinteraksi secara konstruktif dengan rekan kerja, supervisor, dan pihak terkait lainnya dalam berbagai konteks (Serhiienko & Neklesa, 2023).

Di sisi lain, kurikulum program pendidikan maritim biasanya berfokus pada disiplin yang lebih berorientasi teknis seperti navigasi dan teknologi maritim (Rashidova, 2023). Hal ini adalah suatu fakta yang perlu disadari. Sementara itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mungkin tidak mendapat banyak prioritas. Karena tantangan yang terus berkembang yang dihadapi industri kelautan saat ini, hal yang paling penting untuk diajarkan pada taruna adalah menemukan cara untuk menutup kesenjangan pengetahuan ini dan melatih taruna maritim untuk menjadi pemimpin masa depan yang cakap. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting kita sebagai pengajar menemukan metode untuk mengisi kekosongan ini.

Meskipun telah diketahui secara luas bahwa pendidikan taruna harus fokus pada pengembangan kemampuan seperti berpikir kritis dan komunikasi, masih terdapat kesenjangan informasi mengenai teknik yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Hanya ada sedikit jumlah penelitian yang dilakukan secara khusus pada subjek pengajaran debat untuk taruna sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Rossydi, 2019). Meskipun mengajar debat bermanfaat di kedua bidang ini. Penerapan teori ini pada konteks maritim adalah yang pertama dari beberapa bidang yang belum diteliti dalam ranah ini dikarenakan masih

ada beberapa bidang yang belum diteliti. Diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana metode pengajaran debat dapat disesuaikan dengan lingkungan pendidikan maritim yang unik, serta apakah pendekatan ini tepat dan efektif dalam mengembangkan kemampuan yang perlu dimiliki oleh taruna (Sukma et al., 2019).

Selain itu, perlu ditentukan apakah pendekatan ini tepat dan efektif dalam mengembangkan bakat yang dibutuhkan taruna. Faktor kedua yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana situasi akan berkembang dari waktu ke waktu. Meskipun pelatihan debat dapat menghasilkan keuntungan yang baik, mengevaluasi apakah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang diperoleh dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan bagaimana kemampuan ini dapat diimplementasikan dalam pengaturan dunia nyata dalam industri maritim sangatlah penting. Selain itu, penting untuk menentukan bagaimana keterampilan ini dapat digunakan dalam skenario dunia nyata dalam industri kelautan (Aisyah, 2022). Sebelum pelatihan dapat dianggap berhasil, perlu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Selain itu, kemampuan berpikir analitis dan komunikasi sering memungkinkan mereka untuk menerima interpretasi individu.

Konsekuensinya, sangat diperlukan pengembangan alat ukur yang sesuai untuk melakukan evaluasi yang objektif dan aplikatif terhadap pengembangan talenta tersebut. Oleh karena itu, perlu mempelajari sikap dan pandangan yang dimiliki oleh mereka yang berkecimpung di industri maritim terkait kemampuan yang diciptakan melalui pengajaran debat (Rahman et al., 2022). Ini karena diberikan. Akibatnya, perlu untuk menyelidiki sikap dan persepsi pekerja bisnis kelautan. Apakah sektor mengakui nilai dari kualitas-kualitas ini dan berbagai cara mereka dapat digunakan selama pekerjaan reguler?

Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengajaran debat untuk memperkuat pemikiran analitis dan keterampilan komunikasi taruna maritim, kita dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi kompleksitas tantangan yang terus berkembang dalam bisnis maritim. Ini akan memungkinkan kami untuk memastikan bahwa taruna maritim siap menghadapi tantangan ini. Memahami cara menggunakan debat sebagai alat pengajaran di ruang kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi taruna angkatan laut akan membantu Anda mencapai hal ini.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam kemitraan dengan lembaga pendidikan maritim dan memerlukan integrasi pengajaran debat ke dalam kurikulum taruna. Pendekatan metode campuran digunakan, termasuk mengumpulkan data kualitatif melalui observasi partisipan dan wawancara dengan taruna dan instruktur dan mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner sebelum dan sesudah program (Yin, 2015). Data yang diperoleh akan dianalisis secara ketat untuk menilai efek program.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi taruna Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin melalui pengajaran debat bahasa Inggris” ini dilakukan di Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin. AMNUS terletak di Jalan Gatot Subroto, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari taruna tingkat 1 atau mahasiswa semester dua. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memastikan bahwa taruna memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang debat bahasa Inggris.

Dosen dalam pengabdian masyarakat ini berperan sebagai tutor dalam mengajarkan debat bahasa Inggris. Sebagai tanggung jawab di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin untuk memfasilitasi sosialisasi dan penyelenggaraan debat bahasa Inggris.

Peralatan dan sumber daya yang digunakan oleh petugas untuk memfasilitasi pelaksanaan yang efisien dari upaya Pengabdian Masyarakat termasuk materi cetak yang berisi informasi materi debat dengan gaya Parlemen Inggris, komputer portabel, dan perangkat proyeksi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di dalam ruang perkuliahan atau di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Materi dalam pelatihan debat menjelaskan cara berdiskusi Parlemen Inggris dalam bahasa Inggris dan simulasi atau praktek dari debat bahasa Inggris tersebut. Simulasi debat bahasa Inggris dilakukan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, pada taruna tingkat 1.

Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memfasilitasi perolehan informasi dan pengalaman dalam ranah debat Bahasa Inggris. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kompetisi yang sehat di antara taruna sekaligus mengasah kemampuan bahasa Inggris mereka dan meningkatkan bakat mereka secara keseluruhan (Masood, 2022). Simulasi ini bertujuan untuk membiasakan taruna dengan format debat bahasa Inggris, memungkinkan partisipasi mereka di tingkat lanjut. Pemerintah telah memberikan dukungan melalui turnamen debat bahasa Inggris nasional atau internasional untuk membantu proses ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah wawancara dilakukan dengan banyak taruna untuk mendapatkan wawasan tentang dampak mendalam pengajaran debat pada kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif.

Peningkatan Berpikir Kritis

Sebagian besar para taruna telah melaporkan peningkatan kemampuan untuk memahami informasi dengan menggunakan metode yang lebih lengkap dan komprehensif. Mereka pikir mereka lebih siap untuk mengenali argumen persuasif dan dapat mengenali komponen tidak lengkap yang dipikirkan sebelumnya. Saat taruna di industri maritim berlatih untuk mengambil tanggung jawab yang lebih menantang, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang semakin penting untuk mereka miliki. Telah ditunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam diskusi sebagai bagian dari pengalaman kelas adalah metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.



Gambar 1. Pengajaran Teknis Debat Bahasa Inggris

Pada gambar 1 terlihat peneliti saat mempersiapkan debat, terlihat bahwa para taruna mulai berkomitmen untuk melakukan pemahaman yang lebih mendalam dan menganalisis secara kritis fakta-fakta penting untuk memperkuat klaim mereka. Ini menunjukkan peningkatan dalam Keterampilan, yaitu dalam kapasitas seseorang untuk berpikir secara analitis tentangnya.

Dalam wawancara, para taruna mengatakan bahwa pengalaman mereka sebelumnya telah membantu mereka menjadi lebih mampu memahami pengetahuan secara lebih mendalam.

“...kemampuan berdebat ini membuat saya termotivasi untuk membuka wawasan umum sehingga saya semakin semangat belajar...”

Siswa harus meninjau bukti lebih dekat, mengevaluasi argumen, dan menghargai seluk-beluk konflik sebagai bagian dari persiapan mereka untuk debat. Ini sejalan dengan karakteristik yang mengutamakan pemikiran kritis dan kemampuan untuk membedah materi pelajaran yang sulit.

Hasil diskusi dengan taruna yang telah mencapai hasil juga menunjukkan bahwa taruna memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam kemampuan untuk membangun dan mempertahankan argumen. Mereka belajar bagaimana membuat argumen yang terstruktur dengan baik dengan penelitian yang solid sebagai bagian dari pendidikan mereka. Kemampuan mengambil penilaian yang akurat di bidang di mana maritim sangat penting, terutama ketika kesimpulan tersebut dibenarkan karena alasan yang kuat.

“...saya tertarik dengan debat karena membuat saya lebih bisa memberikan argument terhadap opini lawan...”

Taruna yang bergabung dalam pelatihan telah meningkatkan kemampuan mereka untuk menanggapi masalah atau kekhawatiran yang muncul selama percakapan. Mereka berusaha keras untuk meningkatkan kecepatan berpikir, ketepatan dalam mengungkapkan pikiran, dan kemampuan untuk menyampaikan argumen secara meyakinkan. Respons yang kuat terhadap suatu situasi membuktikan bahwa seseorang dapat berpikir kritis dan tegas.

Banyak taruna yang hadir telah mengangkat kapasitas mereka untuk menanggapi masalah atau kekhawatiran yang muncul selama percakapan. Mereka berusaha keras untuk meningkatkan kecepatan berpikir, ketepatan dalam mengungkapkan pikiran, dan kemampuan untuk menyampaikan argumen secara meyakinkan. Respons yang kuat terhadap suatu situasi membuktikan bahwa seseorang dapat berpikir kritis dan tegas.

Keterampilan Komunikasi Antarbudaya

Beberapa taruna menyuarakan pendapat mereka bahwa dengan berpartisipasi dalam percakapan, mereka lebih memahami bagaimana budaya dan perspektif orang lain berbeda dari mereka sendiri. Akibatnya, mereka lebih mudah berhubungan dengan karyawan yang berasal dari beberapa asal berbeda di tempat kerja maritim yang multikultural.



Gambar 2. Simulasi Debat Bahasa Inggris

Pada gambar 2 terlihat bahwa dalam diskusi dan debat, taruna berpartisipasi dengan cara yang melibatkan debat dengan sesama taruna. Bukti menunjukkan bahwa mereka dapat mengatur dan menulis argumen persuasif dengan menggunakan sistem linguistik yang terorganisir dan bahwa argumen ini dapat menarik perhatian.

Dalam sesi debat, beberapa taruna menunjukkan bahwa mereka dapat menanggapi tantangan atau isu yang diajukan pihak lawan dengan memberikan komentar yang lebih tajam dan meyakinkan. Kapasitas untuk berpikir kritis tentang banyak aspek kehidupan telah meningkat.

“...manfaat debat adalah membuat saya menjadi lebih kritis dan percaya diri dalam menyampaikan opini saya...”

Temuan dari wawancara dan observasi disajikan di sini. Ini menyiratkan, dengan cara yang konsisten dengan dirinya sendiri, bahwa pengajaran debat memiliki efek positif yang konsisten dengan dirinya sendiri pada kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif dalam bisnis maritim. Mereka melaporkan bahwa mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan analitis dan komunikasi

mereka, tetapi mereka juga meningkatkan tingkat pengetahuan mereka mengenai hal-hal sulit yang relevan dengan industri maritim. Ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa mengajar taruna dalam seni debat adalah metode yang efektif untuk mempersiapkan mereka untuk pekerjaan sebagai pemimpin yang dapat berhasil menghadapi dan mengatasi masalah dalam industri maritim.

Implementasi Pengajaran Debat

Program pengajaran debat dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan penekanan utama pada metode debat, analisis argumen, dan penyajian presentasi yang meyakinkan kepada audiens. Taruna diberikan kesempatan untuk memilih topik debatable yang terkait dengan bisnis maritim. Beberapa contoh topik ini melibatkan lingkungan laut, hukum maritim, dan keamanan maritim. Mereka kemudian membentuk tim dan berpartisipasi dalam percakapan terstruktur tentang topik yang dipilih. Ini mendorong mereka untuk menyelami lebih dalam informasi dan membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Langkah penting dalam melatih siswa untuk menjadi profesional maritim yang berpengetahuan luas dan efektif adalah pengenalan argumentasi ke dalam kurikulum program taruna angkatan laut. Langkah ini merupakan tahapan penting dalam proses. Pendekatan ini dipecah menjadi tahapan yang merinci bagaimana pelajaran diskusi yang efektif dapat disampaikan dan menunjukkan bagaimana pelajaran itu sesuai dengan tujuan yang lebih besar dari sistem pendidikan taruna.



Gambar 3. Taruna Menguraikan Argumen dalam Debat Bahasa Inggris

Gambar 3 menunjukkan keseriusan seorang taruna dalam memaparkan argumen yang dia telah siapkan untuk melawan argumen dari tim lawan. Saat memilih topik untuk diperdebatkan, penting untuk mempertimbangkan isu-isu yang sedang dialami industri maritim, seperti keamanan maritim, masalah lingkungan, dan peraturan internasional. Ini hanyalah beberapa kesulitan yang dihadapi industri kelautan. Konsekuensinya, taruna akan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam percakapan langsung terkait dengan tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan pelatihan dasar metode debat, seperti membangun argumentasi yang persuasif, mempelajari bukti pendukung, dan mengembangkan bakat public speaking yang baik (Aisyah, 2022; Siregar et al.,

2021). Ini adalah hal pertama yang perlu dilakukan. Konsekuensi langsungnya, taruna diberi kesempatan untuk membangun landasan yang kokoh di mana mereka dapat membangun keterlibatan mereka dalam pembicaraan terstruktur.

Taruna dapat dibagi menjadi tim debat, dan setiap tim dapat diberi tugas untuk meneliti, mempersiapkan, dan menghasilkan argumen persuasif untuk sisi pro dan kontra dari subjek tertentu. Sebagai bagian dari persiapan ini, taruna melakukan penelitian mendalam tentang isu-isu yang sedang dibahas untuk mendapatkan kesadaran dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, sesi debat direncanakan, di mana tim taruna mengungkapkan pendapat mereka dan secara lisan melawan tim taruna lainnya. Ini memberi siswa pengalaman langsung dalam mempertahankan dan menghasilkan argumen secara efektif dan melatih mereka untuk mendengarkan dengan cermat dan merespons secara efektif. Selain itu, ini mengajarkan siswa bagaimana merespons secara efektif.

Setelah diskusi berakhir, taruna mendapatkan umpan balik dan evaluasi tentang kualitas kinerja mereka. Ini membahas topik-topik seperti konsistensi garis penalaran, keterampilan analitis, dan presentasi. Menerima umpan balik ini bermanfaat bagi taruna karena membantu mereka dalam mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Setelah berpartisipasi dalam diskusi kelompok, taruna diberikan instruksi untuk berpikir tentang bagaimana keterampilan dan informasi yang mereka peroleh dapat digunakan di lingkungan laut. Setelah berpartisipasi dalam diskusi sebelumnya, para siswa akan beralih ke ini. Mereka didorong untuk membangun hubungan antara pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi, serta kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan hubungan mereka dengan rekan kerja.

Pengenalan debat ke dalam pendidikan taruna maritim tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi yang kuat, tetapi juga bermanfaat bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama, serta pemahaman mendalam tentang materi pelajaran kelautan yang sulit. Jika metode ini diterapkan, taruna akan lebih siap untuk menghadapi perubahan cepat dan kesulitan yang menantang yang melekat dalam industri bahari yang dinamis.

“...saya senang untuk berdebat, karena kemampuan ini membuat saya bisa membentuk sebuah argumen yang kuat terhadap argumen orang lain secara ilmiah...”

Hasil program mengungkapkan taruna secara signifikan meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis karena berpartisipasi dalam pelatihan. Mereka meningkatkan keterampilan analitis mereka, mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan menghargai validitas berbagai perspektif dan merumuskan argumen yang terorganisasi dengan baik dan diperdebatkan. Presentasi yang lebih terjamin dan kemampuan untuk membuat argumen yang meyakinkan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang efektif telah meningkat.

Diskusi

Baru-baru ini, telah terjadi peningkatan minat di berbagai latar pendidikan tentang penggunaan pengajaran debat untuk meningkatkan kemampuan siswa

berpikir kritis dan berkomunikasi dengan jelas melalui penggunaan alat yang disebut debat. Debat pengajaran dapat sangat berkontribusi pada taruna yang mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam situasi yang menantang di industri kelautan. Beberapa sumber dan referensi mendukung hal ini. Sumber dan referensi ini memberikan bukti untuk gagasan bahwa diskusi pengajaran dapat memberikan kontribusi besar untuk pengembangan kemampuan yang diperlukan.

Menurut temuan penelitian oleh Rossydi (2019), adalah tepat untuk mengajar debat dengan cara yang harus menggabungkan analisis argumen, evaluasi bukti, dan pembentukan argumen terorganisir. Ennis mendefinisikan karakteristik berpikir kritis utama sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Para taruna yang mengikuti laporan debat pelatihan meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis argumen dengan cara yang lebih kritis dan lengkap.

Pengajaran dalam diskusi berdampak positif bagi kemampuan komunikasi taruna, manfaat lain dari kegiatan ini. Limbong et al. (2022) menyatakan bahwa partisipasi dalam diskusi memungkinkan individu mengembangkan kemampuan komunikasi verbal persuasifnya. Bakat ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan percaya diri tentang diri sendiri dan membangun argumen yang meyakinkan. Taruna yang berpartisipasi dalam debat program pelatihan mengatakan bahwa pengalaman tersebut membantu mereka merasa lebih siap untuk berbicara di depan khalayak umum dan menjawab pertanyaan dengan cara yang lebih bijaksana (Wiyono, 2021).

Selama perdebatan tentang program pelatihan, pengamatan dilakukan. Tunjukkan bahwa taruna mulai berpartisipasi dalam studi yang lebih serius serta evaluasi argumen yang lebih mendalam. Hal ini memberikan kredibilitas pada studi oleh Wiyono (2021) yang menekankan pentingnya menilai bukti dan menemukan kekurangan dalam sebuah argumen. Dalam studi mereka, mereka mengatakan penting untuk memeriksa bukti dan mengidentifikasi celah dalam sebuah argumen. Kemampuan penting untuk dipertimbangkan dalam konteks industri maritim. Ketika datang untuk membuat keputusan tentang masalah keamanan, kebijakan, dan operasi, ini menjadi sangat penting.

Kutipan dari sumber. Selain itu, berikan pemikiran Anda tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dapat dialihkan dan menerima komunikasi yang diperoleh melalui proses pengajaran debat dapat digunakan dalam industri maritim. Menurut Alsheikh dan Masoud (2022) untuk dianggap sebagai profesional dalam bisnis maritim, seseorang harus mampu menganalisis skenario yang rumit dan berkomunikasi dengan baik dengan kolega dan pihak yang penting untuk pekerjaan tersebut. Persyaratan lainnya termasuk memiliki etos kerja yang kuat. Dengan berpartisipasi dalam sesi diskusi, taruna dapat mengembangkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan industri maritim secara efisien dan efektif. Taruna dapat menciptakan dasar yang kuat untuk bakat mereka dengan bantuan kursus ini.

Sangat jelas, mengingat sumber dan referensi yang saat ini dapat diakses, bahwa argumentasi di kelas memiliki potensinya. Taruna di dinas kelautan memiliki kebutuhan yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan jelas. Untuk menawarkan

lebih banyak konteks, sifat industri maritim yang dinamis dan rumit memungkinkannya untuk menjalankan tugasnya; ini menjadi pertimbangan yang lebih penting bagi taruna. Penggabungan debat kelas ke dalam kurikulum pendidikan maritim memiliki potensi untuk membantu pelatihan generasi berikutnya untuk mengambil posisi kepemimpinan dalam industri maritim secara keseluruhan dan secara efektif mengatasi hambatan yang menantang.

Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa terbukti meningkat ketika debat diajarkan di kelas. Mengajari anak-anak cara berdebat dapat membantu mereka menjadi pemikir kritis yang lebih baik karena mengharuskan mereka untuk memeriksa argumen, menilai bukti, dan membangun argumen yang terorganisir dengan baik. Siswa yang terlibat dalam debat menemukan bahwa hal itu membantu mereka menjadi orator yang lebih menarik dan lebih nyaman di depan audiens. Selain itu, debat mengajarkan siswa untuk meneliti dan mengevaluasi argumen secara kritis, keterampilan penting dalam bisnis kelautan untuk menentukan masalah keselamatan, regulasi, dan pengoperasian. Debat pengajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat ditransfer seperti pemikiran kritis dan komunikasi yang baik yang berguna dalam bisnis kelautan, di mana pekerja harus menilai peristiwa rumit dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja dan pemangku kepentingan. Memasukkan diskusi ke dalam program pendidikan maritim adalah cara yang bagus untuk membina pemimpin masa depan di lapangan.

SIMPULAN

Program pengajaran debat dapat menunjukkan keterlibatan masyarakat dengan manfaat nyata bagi taruna bahari. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan taruna untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah sulit dalam bisnis kelautan. Instruksi debat dapat menjadi bagian integral dari pendidikan maritim yang menyeluruh, memberikan taruna alat yang akan membantu mereka sukses secara profesional dan membantu pertumbuhan jangka panjang industri maritim. Temuan debat bahasa Inggris yang dilakukan di AMNUS Banjarmasin sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh para peserta. Beberapa taruna AMNUS Banjarmasin mengatakan mereka telah mempertimbangkan untuk mengikuti turnamen debat berbahasa Inggris di masa mendatang. Para taruna percaya bahwa memperkenalkan dan mensimulasikan argumen ini akan membantu mereka berkembang menjadi pemikir yang berpengetahuan luas dan mandiri. Mereka juga mengklaim bahwa mereka sekarang dapat berdebat dengan lebih baik dalam bahasa Inggris dan telah mempelajari teknik yang diperlukan untuk melakukannya berkat pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. L. (2022). *Investigating English teaching strategies in developing speaking skills at Kampung Inggris program of MAN 1 Kuantan Singingi, Beringin Taluk, Riau province* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Alsheikh, N., & Masoud, K. M. (2022). Requirements and Barriers of Learning English for Specific Purposes: Criminology Cadets at Al Istiqlal University. *Rihan Journal for Science Publishing*, (21).

- Limpong, S., Jabu, B., & Basri, M. (2022). The Impact of Synchronous Learning of Marlins in Teaching Maritime English. *Journal of Learning and Development Studies*, 2(3), 06-13.
- Masood, K. M. (2022). English Competencies and Challenges for Data Science and Cyber Security Students at Al Istiqlal University. *The Creative launcher*, 7(5), 48-68.
- Mirpayazova, S. Z. (2023). The content of improving the English language learning levels of cadets. *International Bulletin of Applied Science and Technology*, 3(7), 282-288.
- Rahman, M. A., Rosiana, E., & Nurdin, M. (2022). Needs analysis of English course for cadets at nusantara maritime academy banjarmasin. *Pena Jangkar*, 2(1), 28-44.
- Rashidova, M. K. (2023). Techniques for improving cadets' conversational SKILLS. *Oriental renaissance: Innovative, educational, natural and social sciences*, 3(3), 637- 640.
- Rosyidi, A. (2019). Penggunaan Debat Bahasa Inggris Untuk English as a Foreign Language Students dalam Pengajaran Speaking. *Airman: Jurnal Teknik dan Keselamatan Transportasi*, 2(2), 209-222.
- Serhiienko, T., & Neklesa, O. (2023). Using interactive methods in military English teaching. *Grail of Science*, (25), 322-328.
- Siregar, M. S., Kusturi, N. A., Dahlan, M. H. H., & Kartayuda, A. (2021). The analysis of cadets' speaking anxiety in morning speech performance. *Jurnal Maritim Malahayati*, 2(1).20-25
- Sukma, M. M., Rochmawati, L., & Fatmawati, F. (2019). The Methods and Learning Design of English for Specific Purpose for Aircraft Maintenance Engineering Subject in Aviation English. *Jurnal Penelitian*, 4(2), 60-69.
- Wiyono, S. T. (2021). Pengaruh Public Speaking Pemimpin Terhadap Kinerja Awak Kapal. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 19(2), 88-99.
- Yashnikova, N. (2022). Modelling developing readiness of maritime graduates for profession-oriented foreign-language communication by means of contextual learning. *Transportation Research Procedia*, 63, 167-177.
- Yin, R. K. (2015). *Qualitative research from start to finish*. Guilford publications.